

POLICY BRIEF:
**Analisis Pemberlakuan *Safeguard* dengan Pembatasan Impor oleh
India untuk Produk *Metallurgical Coke* (Kokas Metalurgi)**

Jakarta, 17 Januari 2025

Ringkasan Eksekutif

Pemerintah India menerbitkan Notification No. 44/2024-2025 pada 26 Desember 2024 yang memberlakukan kebijakan *safeguard* berupa pembatasan kuota impor *low ash metallurgical coke*. Kebijakan tersebut diterapkan kepada sejumlah negara eksportir, termasuk Indonesia, melalui mekanisme kuota impor dan otorisasi impor dari DGTR. Kebijakan ini berpotensi memberikan dampak negatif terhadap Indonesia sebagai salah satu eksportir utama kokas metalurgi dunia, mengingat India merupakan salah satu pasar utama ekspor produk HS 2704 Indonesia. Di sisi lain, kebijakan pembatasan impor tersebut juga menuai keberatan dari pelaku industri baja dan Ministry of Steel India karena dikhawatirkan dapat mengurangi pasokan kokas metalurgi berkualitas tinggi, meningkatkan biaya produksi, serta menurunkan daya saing industri baja India. Berdasarkan kondisi tersebut, *Policy Brief* ini membahas alasan penerapan *safeguard* kuota impor oleh India, dampaknya terhadap ekspor Indonesia, serta langkah-langkah strategis yang perlu dilakukan Pemerintah Indonesia untuk mengantisipasi kebijakan pembatasan impor tersebut dan menjaga keberlanjutan ekspor kokas metalurgi Indonesia ke pasar India.

A. Latar Belakang

Batubara Metalurgi (*coking coal/metallurgical coal*) adalah batubara dengan kalori tinggi yang memiliki karakteristik tertentu, dan jika diolah dengan memanaskan batubara pada oven reduksi tanpa udara dalam suhu sangat tinggi, akan menghasilkan Kokas Metalurgi (*metallurgical coke*). Kokas Metalurgi merupakan komponen utama dalam kegiatan produksi baja. Selama beberapa tahun terakhir, permintaan Kokas Metalurgi Indonesia meningkat, terutama dari Cina dan India.

Pemerintah India melalui *Directorate General of Trade Remedies* (DGTR) pada 26 Desember 2024 menerbitkan *Notification* No. 44/2024-2025 yang memberlakukan *safeguard* kuantitas impor melalui pembatasan kuota untuk *low ash metallurgical coke* (kokas metalurgi abu rendah yaitu dibawah 18%). Kuota impor ini akan berlaku selama 6 bulan sejak 1 Januari s.d. 30 Juni 2025 pada kode HS 27040010, 27040020, 27040030, dan 27040090.

Dengan pembatasan kuota dimaksud, importasi hanya akan diperkenankan jika ada otorisasi impor yang dikeluarkan oleh DGTR untuk negara yang telah ditentukan. Kuota impor yang diberikan berdasarkan negara dalam kurun waktu 6 bulan tersebut sebagai berikut:

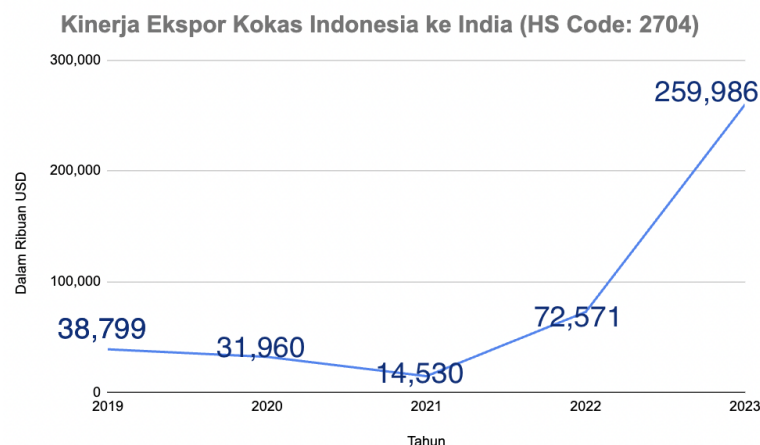
Negara	Kuota
Polandia	506.336 MT
Kolombia	249.771 MT
Jepang	209.980 MT
Rusia	89.182 MT
Swiss	81.774 MT
RRT	78.646 MT
Indonesia	66.364 MT
Australia	51.276 MT
Singapura	46.478 MT
Qatar	1.620 MT
Inggris	76 MT
Negara lainnya	45.662 MT

Sumber: DGTR, 2024

Saat ini India merupakan produsen baja terbesar ke-2 di dunia setelah RRT, sehingga wacana penerapan kuota impor ini sebenarnya tidak disambut baik oleh pelaku usaha baja di India dan bahkan *Ministry of Steel* (MoS) India karena akan menimbulkan kekurangan pasokan kokas metalurgi berkualitas tinggi, sehingga dapat berdampak pada peningkatan biaya dan stabilitas proses produksi yang ke depannya mengurangi daya saing industri baja India.

Penerapan kebijakan ini tentu berimplikasi negatif bagi Indonesia sebagai salah satu eksportir kokas metalurgi terbesar di dunia. Kinerja ekspor Indonesia untuk produk kokas ke India sendiri dapat dilihat pada grafik berikut:

Ekspor Kode HS 2704 Indonesia ke India dalam ribuan dolar



Sumber: Trademap, 2025 (dengan perubahan)

Sementara itu, periode Januari-Oktober 2024, kinerja ekspor Indonesia untuk HS Code 27040020 dan 27040090 dapat dilihat pada tabel (dalam Juta USD) di bawah ini:

Kinerja Ekspor Indonesia

HS Code	Jan-Okt 2023	Jan-Okt 2024	Growth%
27040020	-	8.13	-
27040090	131.02	443.53	238.51

Sumber: Data Atase Perdagangan New Delhi, 2024

B. Rumusan Permasalahan

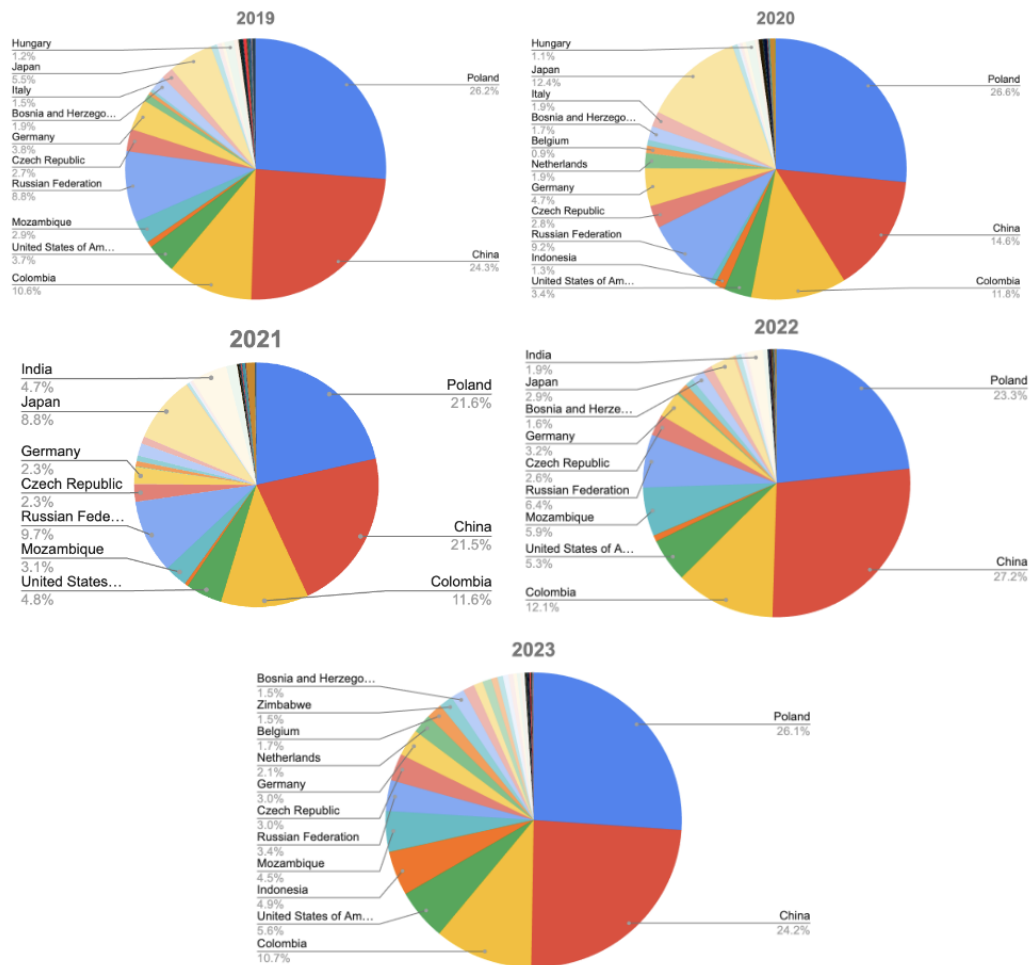
1. Mengapa Pemerintah India melalui *Notification* No. 44/2024-2025 oleh *Directorate General of Trade Remedies* (DGTR), yang diterbitkan pada 26 Desember 2024, melakukan kebijakan *safeguard* kuantitas impor melalui pembatasan kuota untuk *low ash metallurgical coke* hanya kepada Indonesia dan negara-negara tertentu lainnya.
2. Bagaimana dampak atas kebijakan Pemerintah India yang memberlakukan *safeguard* kuantitas impor melalui pembatasan kuota untuk *low ash metallurgical coke* pada nilai ekspor Indonesia ke India.
3. Bagaimana langkah-langkah strategis yang perlu dilakukan oleh Pemerintah Indonesia dalam mengantisipasi kebijakan kuota impor, terutama dari India, yang merupakan salah satu mitra dagang utama Indonesia untuk produk kokas.

C. Analisis Kebijakan

Pada 30 Juni 2023, DGTR telah menginisiasi penyelidikan *safeguard* melalui pembatasan kuantitas/kuota impor ke India untuk *low ash metallurgical coke* (kokas metalurgi). Dalam *final finding* hasil penyelidikan pada 29 April 2024 menyatakan bahwa selama periode penyelidikan (tahun 2019-2022) telah terjadi lonjakan impor akibat *unforeseen development* yang menyebabkan biaya produksi naik, *supply* batu bara turun, dan *freight cost* naik yang mengancam industri domestik India.

Pada grafik di bawah ini, tampak data ekspor HS 2704 yaitu kokas dan semikokas dari batubara dari lignit atau tanah gemuk, diaglomerasi ataupun tidak; *retort carbon* pada kurun waktu 2019 hingga 2023 dalam skala global. Sebagai salah satu contoh, Polandia secara konsisten menjadi negara dengan cakupan ekspor sebanyak 21-26% dari total kegiatan ekspor kode HS 2704 secara keseluruhan.

Ekspor Kode HS 2704 Global dalam *value* ribuan dolar



Sumber: Trademap 2025 (dengan perubahan)

Lebih lanjut, dalam grafik tahun 2023 di atas, tampak negara yang memproduksi Kokas Metalurgi didominasi oleh dua negara yaitu Polandia (26.1%) dan Cina (24.2%) yang konsisten menjadi produsen utama komoditas tersebut. Selain dua negara tersebut, beberapa negara yang juga mengekspor Kokas Metalurgi dengan jumlah yang signifikan antara lain Kolombia (10,7%), Amerika Serikat (5,6%), Indonesia (4,9%), dan Mozambik (4,5%).

Indonesia sendiri merupakan eksportir produk kode HS 2704 dengan cakupan kapasitas ekspor sebanyak 4-6% jika dibandingkan dengan total ekspor global pada periode tahun 2019 hingga 2023. Angka tersebut membuat Indonesia masuk ke 10 besar negara yang melakukan ekspor pada produk kode HS 2704 dalam skala global. Sebagai tambahan, tahun 2023 merupakan tahun pertama Indonesia termasuk menjadi lima (5) besar penyalur Kokas Metalurgi di dunia, setelah sebelumnya Indonesia menempati urutan sepuluh (10) ke bawah.

Pada periode tahun 2019 hingga 2023, jumlah nilai ekspor Indonesia kode HS2704 secara keseluruhan terus meningkat, dengan kontraksi paling tinggi terjadi di rentang tahun 2022 ke 2023. Tercatat, pertambahan nilai ekspor kode

HS2704 ini mengalami peningkatan sebesar 500%, dari USD 109,740 pada 2022 menjadi USD 506,043 pada 2023.



Sumber: Trademap, 2025 (dengan perubahan)

Sepanjang tahun 2019 hingga 2023, India konsisten menjadi pasar terbesar bagi Indonesia pada produk kode HS 2704 dengan nilai yang sangat mendominasi, atau lebih dari 60% dari total ekspor oleh Indonesia.

Negara Importir Produk Kode HS 2704 dari Indonesia dalam Metrik Ton

Importir	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-Rata
India	143,130	175,969	62,840	204,450	812,675	279,812
Vietnam	0	53,847	71,215	0	280,163	81,045
Malaysia	22,110	31,762	180	25,017	210,454	57,904
Australia	0	0	0	0	207,550	41,510
Turki	0	0	0	0	64,024	12,804
World	210,722	397,170	235,584	310,064	1,574,866	545,681

Sumber: Trademap, 2025 (dengan perubahan)

Memperhatikan rata-rata kinerja ekspor HS 2704 Indonesia ke India, maka kuota 6 bulan sebesar 66.364 MT sangat jauh signifikan di bawah dari realisasi ekspor Indonesia periode sebelumnya. Sebagai perbandingan, rata-rata kinerja ekspor tahunan Indonesia ke India selama 5 (lima) tahun terakhir mencapai 279.812 MT.

Sementara itu, data *trade balance* antara Indonesia dan India menunjukkan bahwa India mengalami defisit perdagangan dengan Indonesia sebagaimana terlihat dalam tabel berikut.

Neraca Perdagangan Indonesia – India 2021 s.d. 2023

Uraian	2021	2022	2023
Indonesia	13.341.986	23.378.836	20.290.562
India	8.089.416	9.866.614	7.408.762

Defisit	-5.252.570	-13.512.222	-12.881.800
---------	------------	-------------	-------------

Sumber: Kementerian Perdagangan, 2024

Mengingat beberapa negara justru mendapatkan kuota impor yang melebihi total ekspor produk kode HS 2704 mereka seperti Kolombia dan Jepang, India berusaha untuk mengurangi ketergantungan terhadap produk kokas asal Indonesia dengan mengalihkan pemasoknya dari Kolombia dan Jepang.

Kuota Impor HS 2704 dari India untuk Kolombia dan Jepang

Negara	Kuota	2021	2022	2023
Jepang	209.980 MT	293.092 MT	328.289 MT	350.155 MT
Kolombia	249.771 MT	479.946 MT	430.967 MT	621.909

Sumber: Trademap, 2025 (dengan perubahan)

Pemerintah Indonesia telah melakukan beberapa langkah penanganan yaitu:

1. Melakukan koordinasi pembelaan dengan instansi dan eksportir terkait seperti PT. Krakatau Steel, PT. Dongsuh Indonesia, PT Kinrui, PT Indocoke Industry, PT Detian, PT Risun, PT. Dexin, PT IRNC, dan PT Kinxian New Technologies Indonesia.
2. Menyampaikan submisi dari Pemerintah Indonesia, dimana selama proses penyelidikan telah disampaikan *initial comment* pada 28 Juli 2023, *oral hearing comment* (17 Januari 2024), *post-hearing written submission* (30 Januari 2024) dan submisi atas *disclosure statement* (25 April 2024).
3. Menyampaikan surat permintaan pertimbangan kembali penerapan *safeguards* kepada DGTR melalui surat Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri, Kementerian Perdagangan tertanggal 27 Agustus 2024 dimana disampaikan rekomendasi bentuk alternatif *safeguards* yang lebih memberikan akses bagi barang impor ke India seperti *Tariff Rate Quota* agar tetap memberikan ruang ekspor. Meskipun demikian, sampai saat ini Pemerintah India belum memberikan tanggapan atas surat tersebut.

D. Rekomendasi Kebijakan

Untuk itu kami menyampaikan alternatif rekomendasi kebijakan yang dapat dilakukan Indonesia di antaranya:

1. Berkoordinasi dengan sektor swasta, termasuk pihak PT. Krakatau Steel, PT. Dongsuh Indonesia, PT Kinrui, PT Indocoke Industry, PT Detian, PT Risun, PT. Dexin, PT IRNC, dan PT Kinxian New Technologies Indonesia sebagai eksportir produk kode HS 2704 untuk meningkatkan kualitas komoditas terkait agar mendapatkan justifikasi penambahan kuota impor oleh India.
2. Menjadikan Vietnam, Malaysia, dan Australia sebagai alternatif pangsa pasar Indonesia ke negara lain untuk produk kode HS 2704 untuk meminimalisir potensi kerugian Indonesia akibat penurunan kuota impor oleh India.
3. Melakukan negosiasi dengan pihak India, terutama pihak yang menolak pembatasan kuota impor, seperti *Ministry of Steel* (MoS) dan pelaku industri baja di India, setelah berkoordinasi dengan pelaku usaha ekspor produk

- kode HS 2704 dari Indonesia untuk menentukan tindak lanjut serta mengusahakan ditambahnya kuota impor oleh India.
4. Selain itu, Pemerintah Indonesia dapat mengoptimalkan pemanfaatan kokas metalurgi bagi keperluan domestik, seperti digunakan untuk ketel, mobil, dan kereta api, pembangkit listrik tenaga nuklir, hingga pembuatan turbin angin. Meskipun demikian, diperlukan lebih banyak lagi kajian, eksplorasi, dan pemanfaatan kokas metalurgi di Indonesia, baik dari segi sumber daya maupun pengusahaannya.

E. Referensi

Data Atase Perdagangan New Delhi, 2025

Directorate General of Trade Remedies (DGTR), 2024. Notification No. 44/2024-2025 Safeguard for low ash metallurgical coke.

Kementerian Perdagangan, 2024. Neraca Perdagangan Indonesia – India 2021 s.d. 2023

Trademap, 2025. Ekspor Kode HS 2704 Indonesia ke India

Trademap, 2025. Ekspor Kode HS 2704 Global

Trademap, 2025. Ekspor Kode HS 2704 Indonesia ke Dunia

Trademap, 2025. Negara Importir Produk Kode HS 2704 dari Indonesia

Trademap, 2025. Kuota Impor HS 2704 dari India untuk Kolombia dan Jepang

Tim Penyusun:

Pengarah

1. Edi Prio Pambudi, Deputi Bidang Koordinasi Kerja Sama Ekonomi dan Investasi
2. Irwan Sinaga, Asisten Deputi Kerja Sama Ekonomi Bilateral

Anggota

1. Erns Saptanno, Analis Kebijakan Ahli Madya
2. Dian Pratiwi, Analis Kebijakan Ahli Muda
3. Flavianus D. Melsasail, Analis Kebijakan Ahli Pertama
4. Cizelia Fesalica, Analis Kebijakan Ahli Pertama